

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekatnya manusia adalah bagian yang esensial, karena dengan adanya hakekat manusia dapat diketahui mengenai peran dan kedudukannya di alam semesta ini. Manusia dalam proses pendidikannya tidak hanya sebagai objek namun juga berperan sebagai subjek, sehingga memerlukan pendekatan yang harus dilakukan dan aspek yang diperlukan dapat direncanakan secara matang.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat dan penafsiran mengenai manusia. Spinoza, Goethe, Hegel, dan Marx berpendapat Manusia adalah makhluk hidup yang harus produktif, menguasai dunia di luar dirinya dengan tindakan mengungkapkan kekuatan manusia yang istimewa, dan menguasai dunia dengan kekuatan ini. Karena orang yang tidak produktif bersifat reseptif dan pasif, dia tidak ada dan mati.¹

Sementara tokoh di abad modern yang tentang hakekat manusia, Alexis Carrel (orang pakar dasar-dasar humaniora di barat), menyampaikan bahwa Manusia merupakan makhluk misterius karena tingkat keterpisahan antara manusia dengan dirinya berbanding terbalik dengan perhatiannya yang tinggi terhadap dunia yang ada di luar dirinya.²

Hal ini Ibnu Arabi menggambarkan hakekat manusia³ dengan berkata bahwasanya tidak ada ciptaan Allah yang lebih baik dan sempurna dibanding manusia. Allah SWT memberinya kehidupan, mengetahui, berkehendak, berkuasa, berfikir, melihat, berbicara, mendengar dan memutuskan yang merupakan sifat-sifat rabbaniyah.

¹ Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, 33

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2018, 2

³ Menurut Muhammad Daud Ali, beliau mengemukakan pendapat bahwa manusia dapat disamakan dengan hewan jika tidak memanfaatkan secara maksimal potensi yang diberikan oleh Allah SWT, terutama potensi akal (akal), hati, jiwa, raga dan panca indera. Dengandemikian bisa

Disimpulkan bahwa manusia memang diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling baik dengan berbagai potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Namun jika manusia tidak bisa mengembangkan potensinya bisa jadi manusia lebih rendah dari makhluk lain, seperti binatang misalnya. Siti Khanisah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah DIDAKDITA, Vol 13, No 2, 2013, 298

Al-Qur'an menggambarkan bahwa makhluk pilihan Tuhan yaitu manusia. Sebagai khalifah fill 'ardh dan sebagai makhluk yang semi sawami yang pada dirinya terdapat sifat mempercayai tuhan, memiliki rasa tanggungjawab pada dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya serta diberikan kemampuan untuk menjadi pemimpin. Manusia dipusakai oleh kecenderungan kepada kebaikan dan kejahatan. Kemajuan mereka bermula dari kelemahan dan ketidakmampuan yang kemudian bergerak menuju arah kekuatan. Namun itu tidak akan menghilangkan kegelisahan mereka, kecuali mereka dekat dengan tuhan dan mengingatnya. Motivasi dan dorongan mereka banyak hal, bukan eksistensial. Akhirnya, mereka dapat dengan leluasa menggunakan dan mensyukuri nikmat dan karunia yang tuhan berikan kepada mereka, serta dapat menunaikan kewajibannya kepada Tuhan.

Dalam Al-Qur'an disebutkan tiga lafadz yang berarti manusia yaitu al-Insan, al-Basyar dan Bani Adam. Lafadz al-Insan dituliskan empat kata yakni al-Ins, al-Insan, al-Unas dan an-Nas. Sementara itu kata al-Baysar dan Bani Adam merupakan bentuk masdar dan Idhofah.

Lafadz al-Insan merupsksn qiyasan dari kata nasiya yang bermakna lupa⁴. Kata ini disebutkan sebanyak 65 kali yang terdapat pada 43 surat di dalam Al-Qur'an. Lafadz al-Insan dipakai untuk menggambarkan keistimewaan yang dianugerahkan kepada manusia, dengan menyandang predikat khalifah di bumi, beserta proses penciptaannya. Keistimewaan tersebut dikarenakan manusia merupakan makhluk psikis sekaligus makhluk pisik. Kata al-Insan menunjukkan pada proses penciptaan manusia baik pada masa penciptaan Adam, maupun proses manusia setelah Adam di alam rahim yang berlangsung secara utuh.⁵

Manusia disamping mempunyai kelebihan atau keistimewaan manusia disisi lain manusia juga mempunyai kekurangan seperti tergesa-gesa, kikir, gelisah, membantah, pelupa dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan upaya pendidikan diarahkan dan difokuskan untuk menghilangkan atau minimal menjauhkan manusia dari sifat-sifat tersebut.

⁴ Manusia disebut al-insan dalam Al-Qur'an mengacu pada potensi yang diberikan Tuhan kepadanya. Potensi meliputi kemampuan berbicara, kemampuan menguasai pengetahuan melalui proses tertentu, dan lain-lain. Namun selain memiliki potensi positif tersebut, manusia sebagai manusia juga memiliki kecenderungan untuk berperilaku negatif (lupa). Umar Tirta Raharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 200), 4

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2018, 4-5

Nama selanjutnya yang digunakan untuk melafalkan manusia di Al-Qur'an adalah An-nas, lafadz an-Nas tuliskan dalam Al-Qur'an sejumlah 240 kali dan terdapat di 53 surat. ⁶Lafadz *An-Nas* dalam Al-Qur'an umumnya dikaitkan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yang bermula sebagai pasangan laki-laki dan perempuan kemudian berkembang menjadi suku dan bangsa untuk saling mengenal dan "berinteraksi".

Hal ini sesuai dengan teori "strukturalisme" Giddens yang mengatakan bahwa Manusia adalah individu yang memiliki karakter dan prinsip yang berbeda dari yang lain, tetapi manusia juga merupakan agen sosial yang dapat mempengaruhi atau bahkan dibentuk oleh masyarakat dan budaya di mana mereka berada dalam konteks sosial..⁷ Dalam berinteraksi maka diperlukan pendidikan agama sebagai kontrol sosial yang dapat mengatur interaksi tersebut antar sesama manusia.

Selanjutnya ada Lafadz al-Basyar⁸, lafadz ini terdapat di dalam Al-Qur'an sejumlah 73 kali yang terdapat di 23 surat. Secara etimologi *al-Basyar* juga artikan *mulamasah*, yaitu kontak kulit antara laki-laki dan perempuan. Makna ini dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki segala sifat manusia yang terbatas, seperti makan, minum, seks, keamanan, kebahagiaan, dan sebagainya. Penunjukan kata al-Basyar ditunjukkan oleh Allah kepada semua manusia tanpa kecuali. Begitu juga dengan rasul-rasulnya. Hanya saja wahyu diberikan kepada mereka, sedangkan kepada manusia pada umumnya tidak diberikan. ⁹ Dengan adanya sifat biologis maka manusia

⁶ Manusia, dalam Al-Qur'an disebut juga dengan al-nas. Konsep al-nas cenderung mengacu pada status manusia dalam hubungannya dengan masyarakat sekitarnya. Secara kodrati, manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupannya manusia membutuhkan pasangan, dan memang diciptakan berpasang-pasangan. Siti Khanisah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah DIDAKDITA, Vol 13, No 2, 2013, 302

⁷ Mukhalisn, *Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Idarotuna, Vol 01, NO 02, April 2019, 51

⁸Hasan Langgulong mengatakan bahwa sebagai makhluk biologis, manusia terdiri dari unsur-unsur material, sehingga memiliki wujud fisik berupa badan (jasmani) kasar. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk fisik yang pada umumnya terikat oleh aturan umum makhluk biologis seperti berkembang biak, mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, membutuhkan makanan untuk hidup, dan akhirnya mengalami kematian. Siti Khanisah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah DIDAKDITA, Vol 13, No 2, 2013, 305

⁹ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 48

memerlukan kebutuhan biologis oleh sebab itu lembaga pendidikan islam diajarkan mana yang halal dan mana yang haram, baik dan buruk.

Al-Qur'an juga menyebutkan kata Bani Adam¹⁰, kata Bani Adam termaktub sebanyak tujuh kali. Bani Adam memiliki pengertian bahwa manusia tidak luput dari kesalahan. Namun apabila kesalahan terlanjur dikerjakan, maka segeralah bertaubat dalam rangka tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Oleh sebab itu setiap manusia diajarkan cara bertaubat kepada Allah apabila telah berslah kepadanya dan mintalah maaf apabila kesalahan tersebut terjadi kepada sesama manusia.¹¹

Manusia sebagai makhluk yang mulia dan telah diberikan keistimewaan oleh Allah SWT. Sebagai khalifah fiil 'ardh dapat diimplikasikan dalam pendidikan. Selain sebagai objek sekaligus subjek pendidikan manusia sebagai pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran agar nantinya dapat memberikan pemahaman tentang tugas khilafah yaitu menjadi pemimpin di muka bumi, mampu menata, mengolah dan memanfaatkan bumi untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mampu melahirkan ilmuwan-ilmuwan, tidak hanya dalam bidang agama tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan umum sehingga mampu mengemban tugas-tugas kekhalifahan yang selama ini banyak dilakukan oleh kalangan non-muslim, seperti para ilmuwan. dalam fisika, astronomi, psikologi dan sebagainya..

Manusia mempunyai berbagai macam dimensi dasar, secara pribadi, jiwa, kelompok dan lain-lain. Semua itu berpadu menjadi satu dan menjadi potensi dasar manusia, sehingga secara sadar atau tidak manusia telah dibekali potensi tersebut sejak lahir dan telah mengembangkannya baik secara maksimal atau tidak, baik atau buruk. Semua itu sesuai kepada individu dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhinya.

Kaitannya dengan hal tersebut, manusia mempunyai akal dan bisa dikatakan jenius apabila manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan baik. Hal

¹⁰Menurut Charles Darwin, konsep anak Adam mengacu pada penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Konsep ini menekankan pada pembinaan hubungan persaudaraan antar manusia dan menyatakan bahwa semua manusia berasal dari satu keturunan yang sama. Dengan demikian manusia dengan latar belakang sosial budaya, agama, bangsa dan bahasa yang berbeda tetap memiliki nilai yang sama, dan harus diperlakukan sama.. Siti Khanisah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah DIDAKDITA, Vol 13, No 2, 2013, 304

¹¹ Mukhalisn, *Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Idarotuna, Vol 01, NO 02, April 2019, 54

yang demikian itu dapat dilakukan dengan pendidikan dan memahami betapa pentingnya arti pendidikan bagi manusia.

Berbicara pendidikan berarti membicarakan mengenai hidup dan kehidupan manusia. Begitupun sebaliknya, jika berbicara terkait kehidupan manusia berarti harus membahas terkait pendidikan. Jadi antara manusia dan pendidikan terjalin hubungan kausalitas, karena manusia dan pendidikan mutlak ada, dan karena pendidikan manusia semakin menjadi diri sendiri, mengetahui potensi yang dimiliki sebagai manusia yang manusiawi.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua segi, pertama dari sudut pandang masyarakat pendidikan merupakan pewarisan budaya masyarakat dari generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan manusia dapat lestari, dengan kata lain manusia dapat mewariskan nilai-nilai budaya sebagai identitas yang harus dipertahankan. Kedua, dari sudut pandang individu, pendidikan adalah pengembangan potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia memiliki bakat dan kemampuan terpendam dan terpendam yang harus terus menerus diasah dan jika diolah secara cerdas dapat berubah seperti emas dan berlian.¹²

Coser dkk, berpendapat bahwa pendidikan dipandang sebagai upaya yang disengaja untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai dari guru ke siswa. Artinya ada tiga dimensi utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu pengetahuan, keterampilan agar mampu melanjutkan hidup dan nilai-nilai agar memiliki adab dan sopan santun terhadap sesama manusia.¹³

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang SIDIKNAS bab I mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁴

Pendidikan merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia sebagai upaya pembebasan manusia dari kebodohan, keterpurukan dan ketertinggalan. Selaian itu pendidikan juga berfungsi

¹² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-ma'arif, 1980), 94

¹³ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2015), 32

¹⁴ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, 4

membentuk manusia yang berilmu, berpengetahuan tinggi dan mempunyai nilai-nilai agama sebagai pondasi untuk keberlangsungan hidupnya.

Menurut Jalaluddin, bagi manusia yang hidup dalam masyarakat yang masih sederhana, pendidikan dilakukan langsung oleh orang tua.¹⁵ Pendidikan dianggap selesai apabila anaknya telah memasuki usia dewasa, siap berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup masyarakatnya.¹⁶

Pendidikan agama Islam¹⁷ mempunyai tugas untuk menanamkan, mempertahankan dan mengembangkan berlangsungnya fungsi dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik untuk memiliki kedewasaan atau kedewasaan iman dan taqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pemerhati ajaran agama Islam seiring dengan perkembangan zaman..

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia sekaligus melengkapi kitab-kitab sebelumnya (Taurat, Zabur dan Injil). Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang dijaga oleh Allah SWT dari penyimpangan dan perubahan¹⁸. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

¹⁵Menurut Jalaludin, bagi manusia yang hidup dalam masyarakat yang masih sederhana, pendidikan dilakukan langsung oleh orang tua. Pendidikan dianggap selesai ketika anak-anak mereka mencapai usia dewasa, siap berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup masyarakatnya. Semakin sederhana masyarakatnya, semakin sedikit tuntutan kebutuhan akan keterampilan yang perlu dikuasai. Jalaludin, *Teologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), 65-66

¹⁶Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2015), 28

¹⁷Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk menjalani kehidupan yang lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang berakhlak mulia. Melalui proses tersebut diharapkan terbentuk kepribadian siswa yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 26

¹⁸Supian, Sahrizal Vahlepi, Dan Mar'atun Sholiha, *Strategi Pemotivasian Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawy, Vol. 6 No. 2 November 2019, 2

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. Q.S. Al- Hijr: 9.*¹⁹

Berdasarkan firman Allah di atas sudah ada jaminan bahwa Al-Qur'an akan terjaga keasliannya hingga hari kiamat kelak. Dengan adanya jaminan tersebut bukan berarti umat islam terlepas dari tanggungjawab untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Allah SWT dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an melibatkan hambanya dengan cara membaca, menghafal, memahami isi kandungannya dan juga mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Karena Al-Qur'an sejatinya ialah pedoman hidup dan sebagai petunjuk bagi manusia untuk membedakan antara perkara yang Haqq (benar) dan batil (salah).

Bagi orang yang memelihara Al-Qur'an baik itu membaca, menghafalkan dan mengamalkannya akan dijamin oleh Allah SWT kesuksesan di dunia dan di akhirat kelak, tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk keluarga dan orang-orang-orang terdekat. Fakta membuktikan sekarang banyak perguruan tinggi yang menyediakan beasiswa tahfidz bagi para penghafal Al-Qur'an untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Di zaman sekarang ini banyak orang yang ingin menghafal Al-Quran tapi takut bermasalah dengan tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak para penghafal Al-Qur'an terutama di kalangan anak muda yang merasa bahwa kegiatan menghafal merupakan beban dan cenderung membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an menjadi patah semangat dan mengalami frustrasi sehingga menyerah. harapan di tengah menyelesaikan hafalan 30 juz. Al-Qur'an. Sehingga diperlukan motivasi belajar baik dari guru tahfidz, kepala sekolah maupun orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Saat ini peringkat pendidikan negara Indonesia di kanca Internasional masih relatif cukup jauh dari pendidikan yang maju, karena berdasarkan hasil pemeringkatan negara dengan kualitas pendidikan terbaik yang telah dilakukan oleh US News and World Report, BAV Group dan Wharton School of the University of Pennsylvania, kegiatan dan penilaian yang dilakukan dengan

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid (Jakarta: Alfatah, 2014), 262

mensusurvey ribuan orang di 78 negara, emudian memerigkatkan negara-negara ersebut berdasarkan tanggapan survei tersebut.²⁰

Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan skor dari tiga atribut yang memiliki bobot yang sama, yaitu sistem pendidikan publik yang berkembang dengan baik, berapa banyak orang yang melakukan atau mempertimbangkan ingin melakukan pendidikan perguruan tinggi di universitas tersebut dan bagaimana negara menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Berdasarkan hasil penilaian tersebut Indonesia menempati posisi ke-53 satu peringkat di atas negara tetangga sesama Asia Tenggara yakni Philipina. Sementara 3 peringkat teratas di duduki oleh negara-negara maju yakni Amerika Serikat (USA) diperingkat pertama, Britania Raya diperingkat kedua dan negara Jerman menduduki peringkat ketiga.

Berkaca pada posisi peringkat pendidikan Indonesi menempati urutan yang ke-53 maka kualitas pendidikan di Indonesia harus lebih ditingkatkan, mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum yang dipakai, sumber daya manusia (peserta didik dan guru), sarana dan prasarana pendidikan serta aspek-aspek lain yang mendukung dalam berlangsungnya pendidikan di Indonesia. Perlu menjadi sorotan saat ini adalah motivasi belajar dari dalam diri peserta didik harus lebih ditingkatkan untuk mempunyai jiwa semangat yang tinggi dalam belajar agar dapat mendongkrak posisi Indonesia bisa naik ke atas dan pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara maju, baik itu dari guru ketika sedang berada di sekolah maupun controling dari orang tua ketika sedang berada di rumah.

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus membenahi sistem pendidikannya agar lebih berkualitas. Namun sistem pendidikan yang belum merata hingga saat ini masih menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh bangsa Indonesia. Pendidikan yang hanya terkonsentrasi di kota-kota besar membuat sistem pendidikan di daerah semakin terpuruk.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengumumkan hasil UKA (Uji Kompetensi Awal) yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021 dan ternyata hasilnya adalah daerah yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu Daerah Istimewa. Yogyakarta (DIY) yang memiliki skor rata-rata 50,1. Setelah

²⁰ Hasil pemeringkatan negara dengan pendidikan terbaik tahunan lalu dilakukan oleh US News and World Report, BAV Group, dan Wharton School of the University of Pennsylvania, <https://www.liputan6.com/global/read/5051493/daftar-negara-dengan-pendidikan-terbaik-tahun-2022-ini-posisi-indonesia>, (Diakses pada 7 Desember 2022 pukul 08.01)

Daerah Istimewa Yogyakarta, provinsi yang masuk 10 besar adalah DKI Jakarta (49,2), Bali (48,9), Jawa Timur (47,1), Jawa Tengah (45,2), Jawa Barat (44,0), Kepulauan Riau (43,8), Barat Sumatera (42,7), Papua (41,1) dan Banten (41,1). Lima provinsi dengan skor rata-rata terendah adalah Maluku (34,5), Maluku Utara (34,8), Kalimantan Barat (35,40), Kalimantan Tengah (35,5), dan Jambi (35,7). Demikian hasil dari beberapa sumber terpercaya yang bisa dilihat.²¹

Berdasarkan data di atas provinsi yang terlatak di pulau jawa masih cukup mendominasi karena saat ini pusat pendidikan masih berada di daerah tersebut. Tidak heran jika provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan pertama, selain dijuluki sebagai kota pendidikan di sana juga terdapat perguruan-perguruan tinggi ternama seperti Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) dan masih banyak perguruan tinggi yang lain. Selain di Yogyakarta banyak orang-orang yang merantau ke pulau jawa untuk melanjutkan studinya hal ini tentu sudah menjadi bukti nyata bahwa pendidikan terbaik di Indonesia saat ini masih dipegang oleh beberapa provinsi di pulau jawa.

Semangat dan juga motivasi dalam belajar pada anak-anak di Indonesia harus lebih ditekankan dengan berbagai bentuk. Motivasi itu dapat diberikan baik dari kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman, agar proses pembelajaran bisa selesai dan tidak putus di tengah jalan dan dapat menekan angka putus sekolah di Indonesia. Siswa harus dapat menyelesaikan program wajib belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni 12 tahun dengan rincian 6 tahun Sekolah Dasar (SD) / sederajat, 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) / sederajat dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat. Selain itu tidak sedikit juga siswa yang putus sekolah di tengah jalan artinya siswa tersebut belum menyelesaikan pendidikan di satu jenjang tertentu, baik SD, SMP ataupun SMA sederajat.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek), pada tahun ajaran 2021/2022 ada sekitar 83,7 ribu anak putus sekolah di seluruh Indonesia. Jumlah ini meliputi anak putus sekolah di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK negeri dan swasta. Berikut rincian jumlah anak putus sekolah di seluruh Indonesia per tahun ajaran 2021/2022 menurut kelas: SD: 44.516 orang SMP: 11.378 orang, SMA: 13.879 orang dan SMK: 13.950 orang. Secara

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/05/kemendikbud-umumkan-tujuh-provinsi-dengan-indeks-integritas-tertinggi-dalam-un-2015-4194-4194-4194>. (Diakses pada 7 Desember 2022 pukul 08.34)

spasial, anak putus sekolah terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 18.884 orang, sedangkan yang paling sedikit berada di Provinsi Bali dengan total 285 orang.²²

Secara umum, penyebab anak-anak terpaksa putus sekolah di Indonesia meliputi kombinasi faktor, antara lain usia anak saat berhenti sekolah, keadaan ekonomi orang dewasa, komunikasi internal kelompok, keadaan masyarakat, dan kesehatan anak. . Keadaan ekonomi orang tua menjadi faktor penyebab putus sekolah karena kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan sekolah ada rasa kasihan yang timbul pada diri sendiri sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Kurangnya motivasi anak dalam bersekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah karena kurangnya dorongan dan semangat anak dalam belajar membuat anak tersebut malas dan tidak mau melanjutkan sekolah, serta lingkungan masyarakat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah karena anak terpengaruh pergaulan teman yang tidak sekolah atau tamat, tetapi masih menganggur.

Dalam menanggulangi polemik tersebut diperlukan strategi khusus bagi para pelaku pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru serta orang tua dan dari siswa sendiri. Diperlukan motivasi belajar untuk meningkatkan semangat anak dalam menyelesaikan pendidikannya. Termasuk Motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'an inilah yang perlu mendapat perhatian khusus karena dapat mendorong proses kemajuan hafalan Al-Quran. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya tempat, sarana prasarana dan sistem pembelajaran yang mudah dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, banyak godaan yang harus dihadapi seperti malas, ngantuk dan kejenuhan. Godaan tersebut akan selalu menghampiri orang-orang yang kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an yang mengakibatkan banyak hafalan yang hilang apalagi jika tidak dimuraja'ah (diulang-ulang) serta tidak tercapainya target hafalan yang telah ditentukan. Karena itu diperlukan motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk agar pembelajaran tahfidzul qur'an tidak menjadi beban yang berat bagi peserta didik dan aktivitas yang membosankan.

Lembaga pendidikan dalam menjalankan program pembelajaran tahfidz sering mendapati peserta didik yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/jumlah-anak-putus-sekolah-dari-aceh-sampai-papua>, (Diakses pada 8 Desember 2022 pukul 15.32)

tersebut. Karena sebagian peserta didik beranggapan bahwa kegiatan menghafal merupakan suatu hal yang berat dan sulit untuk dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi dalam diri peserta didik untuk mau menghafal terlebih dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Namun jika suatu lembaga pendidikan menyediakan sarana motivasi yang tepat dengan program-program yang menarik untuk membangkitkan semangat dan dapat memotivasi peserta didik dalam menghafal tentu akan mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai dengan target. Begitu juga sebaliknya apabila sarana motivasi yang diberikan tidak menarik maka yang ingin dicapai tidak akan maksimal dan target yang ditetapkan sulit untuk dicapai. Dan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki strategi motivasi belajar pada pembelajaran tahfidzul qur'an adalah MTs Ma'ahid Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu merealisasikan hal tersebut, lembaga ini memiliki program unggulan yakni tahfidzul qur'an 15 juz yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Dalam setiap jenjang kelas ada dua kelas yang merupakan kelas unggulan dari program tahfidzul qur'an satu kelas laki-laki dan satu kelas perempuan jadi total ada enam kelas.²³ Problem paling banyak ditemukan yakni pada siswa kelas 9 putra dari jumlah total siswa ada 28 orang yang mencapai target hafalan hanya setengahnya saja. Hal ini dikarenakan peserta didik mengalami stress yang disebabkan oleh fokus belajar yang terpecah antara mata pelajaran umum yang akan diujikan pada saat ujian kelulusan. Sementara untuk kelas tahfidz putri dari total 32 orang hanya ada orang yang hafalannya belum mencapai target. Hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-qur'an yang disebabkan oleh keterpaksaan peserta didik yang masuk di program tahfidz bukan atas kemauannya sendiri melainkan atas saran dari orang tua. Selain itu juga faktor halangan (menstruasi) setiap bulannya yang menjadikan waktu siswa kurang dalam berinteraksi dengan Al-qur'an.²⁴

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus terletak di jalan KH. M. Arwani RT 05 / RW 01 desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus provinsi Jawa tengah. Lokasinya cukup strategis

²³ Wawancara kepada Ibu Nafis Selaku Tata Usaha MTs Ma'ahid Kudus, Pada Tanggal 10 Desember 2022.

²⁴ Wawancara kepada Bapak Ishlahul Mukmin selaku Kepala Madrasah MTs Ma'ahid Kudus, Pada Tanggal 10 Desember 2022

berjarak kurang lebih 1 kilometer dari menara kudus.²⁵Nuasanya pondok pesantren sangat terasa di daerah tersebut karena tidak jauh disekitar lokasi ada beberapa pondok pesantren dan madrasah-madrasah lain, seperti Banat, TBS, Mua'allimat dan juga Qudsiyah sehingga suasananya sangat agamis dan cocok sebagai tempat menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an MTs Ma'ahid menggunakan salah satu strategi yakni dengan pemberian motivasi belajar kepada para peserta didik. Diantara bentuk motivasi yang diberikan dari kebijakan kepala sekolah adalah berupa Beasiswa tahfidz, yakni berupa bantuan biaya sekolah kepada peserta didik yang mempunyai hafalan ayat-ayat Al-qu'an dengan rincian sebagai berikut :

- a) Jumlah hafalan 5 – 10 juz bebas SPP 4 bulan.
- b) Jumlah hafalan 11 – 15 juz bebas SPP 6 bulan.
- c) Jumlah hafalan 16 – 20 juz bebas SPP 8 bulan.
- d) Jumlah hafalan 21 – 25 juz bebas SPP 10 bulan.
- e) Jumlah hafalan 26 – 30 juz bebas SPP 12 bulan.²⁶

Selain itu pemberian motivasi belajar juga diberikan oleh guru tahfidz berupa profil alumni MTs Ma'ahid yang diterima dan masuk perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta fakultas Kedokteran melalui jalur beasiswa tahfidz bebas biaya pendidikan sampai lulus. Hal tersebut tentu menjadi spirit tersendiri bagi para peserta didik untuk bisa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.²⁷

Tidak ketinggalan guru-guru yang lain juga turut memberkan motivasi agar peserta didik senantiasa diberikan keistiqomahan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bentuk motivasi yang diberikan berupa pemberian reaward atau hadiah di akhir tahun ajaran kepada peserta didik yang terpilih menjadi peserta didik dengan nilai terbaik. Reaward yang diberikan sesuai dengan kesepakatan dewan guru, biasanya yang bisa menunjang untuk proses pendidikan peserta didik. Bentuk motivasi belajar yang lain yakni berupa Menumbuhkan rasa kompetisi antar sesama teman dalam menghafal Al-qur'an. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai rasa semangat dan berlomba-lomba dalam menghafal Al-qur'an dan tidak mau kalah atau tertinggal dengan

²⁵ MTs Ma'ahid Kudus, Profil Identitas MTs Ma'ahid Kudus, <https://www.mtsmaahid.com/2021/10/identitasmts.html?m=1>, (Diakses pada 3 januari 2023 Pukul 12.12)

²⁶ Wawancara kepada Bapak Ishlahul Mukmin selaku Kepala Madrasah MTs Ma'ahid Kudus, Pada Tanggal 10 Desember 2022

²⁷ Wawancara Kepada Bapak Mahfudz Al – hafidz Selaku Guru Tahfidz MTs Ma'ahid Kudus, Pada Tanggal 10 Desember 2022

peserta didik yang lain dan mampu menambah hafalan sesuai dengan target yang telah di tentukan.²⁸

Berdasarkan realita dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat sebagai karya tulis ilmiah skripsi dengan judul **“Strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di Mts Ma’ahid Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan difokuskan pada strategi motivasi belajar yang diberikan oleh guru tahfidz kepada peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul qur’an untuk meningkatkan jumlah hafalan peserta didik. Dimana guru tahfidz beserta kepala madrasah dan jajaran guru lainnya menjadi faktor utama dalam berhasil tidaknya suatu strategi pembelajaran tersebut. Serta faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan strategi motivasi belajar dalam pembelajaran tahfidzul qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi motivasi belajar guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul qur’an untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma’ahid Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi motivasi belajar guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul qur’an untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma’ahid Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu acuan untuk menjawab rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan maka diperlukan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut diantaranya :

1. Untuk mengetahui strategi motivasi belajar guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul qur’an untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma’ahid Kudus.

²⁸ Wawancara Kepada Ibu Mukhayatun Selaku Guru Alqur’an Hadits MTs Ma’ahid Kudus, Pada Tanggal 10 Desember 2022

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi motivasi belajar guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memberikan sumbangan wacana terkait Pendidikan Agama Islam dalam hal strategi motivasi belajar dalam pendidikan tahfidzul qur'an, khususnya pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sebagai bahan bacaan atau kajian belajar peserta didik terkait motivasi belajar dalam pembelajaran tahfidzul qur'an serta sebagai masukan bagi guru dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan.

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran tahfidzul qur'an serta meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan penyempurnaan strategi pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam jumlah hafalan Al-Qur'an.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baru yang kelak akan sangat bermanfaat ketika mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan

memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri atas halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara bab satu sampai dengan bab lima karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan : berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penulis meneliti penelitian tersebut, fokus penelitian, rumusan masalah sebagai inti dari penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Kerangka Teori : berisi terkait landasan teori yang mencakup telaah pustaka berupa penelitian terdahulu yang sejenis untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Bab ini terdiri atas landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian : berisi metodologi penelitian yang akan dipakai oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis, setting penelitian, subyek penelitia, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian : bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Ma'ahid Kudus, data penelitian dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah

Bab V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dan saran- saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.